

ANALISIS PERILAKU REMAJA PUTRI TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) BERDASARKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP

Siska Delvia¹, Muhammad Hasan Azhari²

Program Studi Diploma III Kebidanan, STIKES Al- Maarif Baturaja¹

Akademi Keperawatan KESDAM/II Sriwijaya²

*Siska.delvia26@gmail.com*¹

*Azharim.hasan88@gmail.com*²

DOI : 10.36729

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan masalah besar di Indonesia maupun di negara lain. Kanker payudara di Indonesia berada di urutan kedua sebagai kanker yang paling sering ditemukan pada perempuan, setelah kanker mulut rahim. Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Pemberian informasi yang jelas merupakan salah satu upaya untuk merubah perilaku seseorang dalam memberikan sikap yang positif. **Tujuan:** Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Kader Pembangunan Baturaja. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dimana data yang menyangkut variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap serta variabel dependen yaitu perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI) diambil langsung dari siswi SMA Kader Pembangunan Baturaja. Dan diolah menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95%. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh remaja putri kelas XII yang tercatat di SMA Kader Pembangunan Baturaja. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku memeriksa payudara sendiri dengan nilai *p value* $0,021 \leq 0,05$ serta ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku memeriksa payudara sendiri dengan nilai *p value* $0,000 \leq 0,05$. **Saran:** Remaja putri diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari informasi baik dari petugas kesehatan maupun media-media yang ada sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai (SADARI), serta lebih sering melakukan SADARI untuk deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: SADARI, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

ABSTRACT

Background: Breast cancer is a big problem in Indonesia and in other countries. Breast cancer in Indonesia ranks second as the most common cancer in women, after cervical cancer. Early detection is a very important first step to early detection of a tumor or lump in the breast so that it can reduce the death rate from this cancer. Providing clear information is an effort to change a person's behavior in giving a positive attitude. **Purpose:** To determine the relationship between knowledge and attitudes of young women with breast self-examination (BSE) in SMA Kader Pembangunan Baturaja. **Methods:** This study used an analytic survey method with a cross sectional approach, with the instrument in this study using a questionnaire where the data concerning the independent variables, namely knowledge and attitudes and the dependent variable, namely breast self-examination behavior (BSE) were taken directly from SMA Kader Pembangunan Baturaja students. And processed using the Chi-Square statistical test with $\alpha = 0.05$ and 95% degree of confidence. The population in this study were all XII grade girls who were registered at SMA Kader Pembangunan Baturaja. **Results:** The results showed a significant relationship between knowledge and breast self-examination behavior with a *p value* of $0.021 \leq 0.05$ and there was a significant relationship between attitudes and breast self-examination with a *p value* of $0.000 \leq 0.05$. **Suggestion:** Young women are expected to be more active in seeking information both from health workers and existing media so that they can increase knowledge about BSE, and more often do BSE for early detection of breast cancer.

Keywords: BSE, Knowledge, Attitude, Behavior

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2030 akan terjadi lonjatan penderita kanker di Indonesia sampai tujuh kali lipat. Hal ini dikarenakan banyaknya perempuan usia produktif dan pola hidup yang sudah beralih dari pertanian menjadi perindustrian, sehingga hal ini mengakibatkan tingginya risiko fibroadenoma mammae pada perempuan (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2013; dalam Floreska, dkk, 2013).

Di Indonesia jumlah kanker yang datang mengunjungi Yayasan Kanker Indonesia di Rumah Sakit Dharmais Jakarta tercatat sebanyak 115 orang, namun selama pertengahan tahun 2011 dimana 100 orang telah terkena tumor jinak fibroadenoma mammae dan 15 orang lainnya positif terkena kanker payudara (Yayasan Kanker Indonesia, 2011; dalam Floreska, dkk. 2013).

Kanker payudara adalah penyakit malignansi yang dimulai pada sel-sel payudara. Berdasarkan rekomendasi dari *American Cancer Society*, wanita harus mengetahui bagaimana kondisi normal payudaranya dan memeriksakan adanya perubahan pada payudaranya secara cepat kepada petugas kesehatan (Nugrahini, dkk, 2013).

Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Keuntungan dari deteksi dini kanker payudara bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara. Hampir 85% gangguan atau benjolan ditemukan oleh penderita sendiri melalui pemeriksaan dengan benar. Selain itu, SADARI adalah metode termudah, tercepat, termurah, dan paling sederhana yang dapat mendeteksi secara dini kanker payudara (Simanullang, 2013).

Memeriksa payudara sendiri (SADARI) adalah cara sederhana untuk mengetahui secara dini adanya benjolan yang bisa saja merupakan gejala awal dari kanker payudara (Onggo, 2011). Sebaiknya, SADARI dilakukan pada waktu yang sama setiap bulan. Bagi wanita yang masih mengalami menstruasi, waktu yang paling tepat untuk melakukan SADARI adalah 7-10 hari sesudah hari pertama menstruasi. Bagi wanita pascamenopause, SADARI bisa dilakukan kapan saja, tetapi dilakukan secara rutin setiap bulan (Widyastuti, 2013). Jika menemukan adanya benjolan atau perubahan pada payudara yang membuat diri anda resah, segera konsultasikan ke dokter (Onggo, 2011). Salah satu yang

dapat mempengaruhi kemauan untuk melakukan SADARI adalah pengetahuan dan sikap seseorang dalam memahami pencegahan kanker payudara dengan melakukan SADARI.

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Kader Pembangunan Baturaja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap serta variabel dependen yaitu perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI) di SMA Kader Pembangunan Baturaja Tahun 2020 dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas XII yang tercatat di SMA Kader Pembangunan Baturaja. Untuk melihat masing-masing hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap dengan perilaku

memeriksa payudara sendiri (SADARI). Sampel dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas XII di SMA Kader Pembangunan Baturaja sejumlah 148 responden yang semuanya telah mendapatkan persetujuan sebelum dilakukan proses penelitian baik dari pihak sekolah maupun responden. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan lembar kuisioner yang kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan $p\text{ value} < 0,05$. Dikatakan ada hubungan bermakna bila $p\text{ value} \leq 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisa univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase variabel independen yaitu Pengetahuan dan Sikap serta variabel dependen yaitu perilaku memeriksa payudara sendiri pada remaja putri kelas XII di SMA Kader Pembangunan Baturaja.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri,
Pengetahuan, pada Siswi Remaja Putri Kelas XII

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perilaku		
	▪ Melakukan	57	38,5
	▪ Tidak Melakukan	91	61,5
2	Pengetahuan		
	▪ Baik	85	57,4
	▪ Kurang	63	42,6
3	Sikap		
	▪ Positif	90	60,8
	▪ Negatif	58	39,2
	Total	148	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 148 responden, responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 57 responden (38,5%) dan responden yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 91 responden (61,5%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 85 responden (57,4%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 63 responden (42,6%). Responden yang bersikap positif sebanyak 90 responden (60,8%) dan responden yang bersikap negatif yaitu 58 responden (39,2%).

Analisa Bivariat

Untuk melihat masing-masing hubungan antara variabel independen yaitu

pengetahuan dan sikap serta variabel dependen yaitu perilaku memeriksa payudara sendiri dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95 % dan tingkat kemaknaan $p \text{ value} < 0,05$. Dikatakan ada hubungan bermakna bila $p \text{ value} \leq 0,05$ dan apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka variabel tersebut tidak ada hubungan yang bermakna.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri pada Remaja Putri Kelas XII

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengetahuan dengan perilaku memeriksa payudara sendiri pada remaja putri kelas XII, yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Pengetahuan Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri pada Remaja Putri Kelas XII

No	Pengetahuan	Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri				Total		P value
		Melakukan		Tidak Melakukan		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	40	47,1	45	52,9	85	100	0,021
2	Kurang	17	27,0	46	73,0	63	100	
Jumlah		57	38,5	91	61,5	148	100	

Dari tabel diatas didapatkan bahwa dari 85 responden yang berpengetahuan baik terdapat 40 (47,1%) yang melakukan SADARI dan 45 (52,9%) yang tidak melakukan SADARI. Sedangkan dari 63 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 17 (27,0%) yang melakukan SADARI dan 46 (73,0%) yang tidak melakukan SADARI. Dari analisa hasil statistik uji *Chi-square* diperoleh nilai p value $0,021 \leq 0,05$ sehingga ada hubungan bermakna antara pengetahuan

dengan perilaku memeriksa payudara sendiri.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri pada Remaja Putri Kelas XII

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan sikap dengan perilaku memeriksa payudara sendiri pada remaja putri kelas XII, yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hubungan Sikap dengan Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri pada Remaja Putri Kelas XII

No	Sikap	Perilaku Memeriksa Payudara Sendiri				Total		P value
		Melakukan		Tidak Melakukan		f	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	24	26,7	66	73,3	90	100	0,000
2	Negatif	33	56,9	25	43,1	58	100	
Jumlah		57	38,5	91	61,5	148	100	

Dari tabel diatas didapatkan bahwa dari 90 responden yang bersikap positif

terdapat 24 responden (26,7%) yang melakukan SADARI dan 66 (73,3%) yang

tidak melakukan SADARI. Sedangkan dari 58 responden yang bersikap negatif terdapat 33 responden (56,9%) yang melakukan SADARI dan 25 responden (43,1%) yang tidak melakukan SADARI.

Dari hasil analisa statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* $0,000 \leq 0,05$ sehingga ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku memeriksa payudara sendiri.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 148 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik yang melakukan SADARI yaitu 40 responden (47,1%) dan responden yang berpengetahuan kurang yang melakukan SADARI hanya 17 responden (27,0%). Sedangkan responden yang berpengetahuan baik yang tidak melakukan SADARI yaitu 45 responden (52,9%) dan berpengetahuan kurang yang tidak melakukan SADARI yaitu 46 responden (73,0%).

Dari hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh *p value* $0,021 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku memeriksa payudara sendiri.

Menurut hasil penelitian Etwior, dkk (2014) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap SADARI dengan *p*

value = 0,027. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etwior, dkk (2014) tentang hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) siswa putri SMA Negeri 9 Manado.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003; dalam Wawan, dkk, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitannya pengetahuan tentang SADARI pada responden, dalam hal ini pengetahuan responden telah mencapai tingkat aplikasi yang artinya responden dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dengan baik yang mereka dapatkan dari ibu, saudara perempuan, guru, majalah, media elektronik, maupun media sosial.

Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut diantaranya, yaitu umur, jenis kelamin, intelegensi, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, dan informasi.

Pada penelitian ini, faktor yang begitu mempengaruhi pengetahuan responden yaitu informasi. Informasi yang diterima responden sangat mempengaruhi perilakunya dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini terbukti dengan adanya angka 27,0% atau 17 responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri walaupun dengan berpengetahuan yang kurang. Informasi yang menjadi faktor penting dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari adanya sumber informasi seperti media massa, media elektronik, serta upaya yang dilakukan tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan mengenai bahaya kanker dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Begitupun responden yang memiliki pengetahuan baik tentu lebih banyak berperilaku positif dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Untuk responden yang berpengetahuan baik, namun lebih banyak responden yang tidak melakukan SADARI, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapat responden. Responden yang mengetahui apa itu SADARI, memahami akan pentingnya SADARI, namun belum mengetahui bagaimana cara ataupun langkah-langkah dalam melakukan SADARI juga mempengaruhi perilaku SADARI itu sendiri.

Untuk itu, penting bagi remaja putri selalu berperilaku positif dan tentunya perilaku positif ini bisa muncul jika diimbangi oleh informasi atau pengetahuan yang cukup, sehingga remaja putri lebih mampu mengetahui tanda-tanda dan bahaya kanker serta cara termudah untuk pemeriksaan mandiri, yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Sikap

Pada penelitian ini didapatkan bahwa dari 148 responden, responden yang bersikap positif yang melakukan SADARI yaitu 24 responden (26,7%), yang tidak melakukan SADARI sebanyak 66 responden (73,3%). Sedangkan responden yang bersikap negatif yang melakukan SADARI yaitu 33 responden (56,9%), yang tidak melakukan SADARI yaitu 58 responden (43,1%).

Dari hasil uji statistik Chi-square diperoleh p value $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku memeriksa payudara sendiri.

Menurut penelitian Simanullang, 2013 diperoleh bahwa ada peningkatan nilai pengetahuan dan sikap ibu tentang SADARI setelah dilakukan pendidikan kesehatan, sehingga pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang SADARI menjadi efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh simanullang, 2013 tentang efektivitas pendidikan kesehatan tentang sadari terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melaksanakan sadari di dusun I desa Namorambe kecamatan Namorambe.

Sikap remaja putri tidak akan terlepas dengan perilaku remaja putri itu sendiri, sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari. Proses dalam perilaku pun terjadi beberapa tahap, dimana responden menyadari akan pentingnya SADARI dan mempertimbangkan baik-buruk dari SADARI, lalu ia mencoba melakukan SADARI.

Hal ini jugalah yang dimiliki oleh responden yang bersikap positif, tentu sikap positif akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal yang baik baginya seperti melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Pada penelitian ini menunjukkan betapa berpengaruhnya sikap responden dalam mempengaruhi pola pikirnya yang pada akhirnya akan menentukan perilaku responden untuk mau melakukan suatu hal dalam kehidupan yang akan dilewatinya, dan sikap yang mempengaruhi dalam hal ini pun bukan saja sikap positif, melainkan adanya sikap negatif yang menjadi pembanding dari sikap positif. Perilaku yang baik mempengaruhi sikap positif seseorang dalam melakukan pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja putri kelas XII di SMA Kader Pembangunan Baturaja Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI) dengan $p \text{ value} = 0,019$.
2. Ada hubungan yang bermakna antara sikap remaja putri dengan perilaku memeriksa payudara sendiri (SADARI) dengan $p \text{ value} = 0,000$.

Saran

1. Kepada petugas kesehatan dan para kader

Agar memberikan penyuluhan kesehatan khususnya kepada remaja putri mengenai bahaya kanker dan cara mengetahui secara dini tanda-tanda kanker, mencontohkan gerakan-gerakan dalam SADARI sehingga responden tidak salah persepsi dan mengingat usia yang masih tabu apabila dikaitkan dengan masalah reproduksi. Serta cara menanggulangnya dalam meningkatkan pengetahuan agar siap dan bersikap positif nantinya dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

2. Bagi Remaja Putri Khususnya pada Remaja Putri Kelas XII di SMA Kader Pembangunan Baturaja

Diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari informasi baik dari petugas kesehatan maupun media-media yang ada sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI), serta bagaimana perilaku SADARI tetap dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan dengan perilaku memeriksa payudara sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'arif, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan. (2015). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*. Baturaja
- Anggorowati, Lindra. (2013). *Faktor Resiko Kanker Payudara Wanita*. Jurnal Kesehatan Masyarakat
- Etwiory, Jeane; Pelealu; Tucunan, A. T. (2014). *Hubungan antara Sumber Informasi dan Pengetahuan dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Siswa Putri SMA Negeri 9 Manado*.
- Floreska, Amalia; Puspitaningrum, Dewi; Mulyanti, Lia. (2013). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Remaja Petri Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Fibroadenoma Mammae di MA Sabilul Muttaqin Trimulyo Demak*.
- Linadi, KE. (2013). *Dukungan Suami Mendorong keikutsertaan Pap Smear Pasangan Usia Subur (PUS) di Perumahan Pucang Gading Semarang*.
- Manuaba.(2010). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Solid Peraboi 2010*. Jakarta : Sagung Seto
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugrahini, Dewi S; Anna, Anastasia; Emiliyawati, Etika. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran*.
- Nugroho, Taufan. (2011). *ASI dan TUMOR PAYUDARA*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Onggo, Ira T. (2011). *5 Penyakit Utama Pencabut Nyawa*. Yogyakarta : Mitra Buku
- Rumini, Sri; Sundari, S. (2012). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Simanullang, Poniayah. (2013). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang SADARI terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Melaksanakan SADARI di Dusun Namorambe Kecamatan Namorambe*. Jurnal.
- Supriyantoro. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jurnal Kementerian Kesehatan Indonesia
- Wawan, A; M, Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Widyastuti, A. (2013). *Terapi Herbal Ragam Kanker Pada Wanita*. Yogyakarta : FlashBooks